

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal utama yang menjadi kebutuhan utama bagi manusia di zaman sekarang. Keutamaan tersebut merupakan kebutuhan individu dalam mengembangkan kecerdasan di dalam dirinya untuk kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, sehingga menjadi pribadi yang tangguh dan mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupannya.

Menurut Muzayin Arifin dikutip dalam buku yang berjudul *Kapita Selekta Pendidikan*, pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang.¹ Artinya pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat didalam masyarakat dan bangsa. Secara tidak langsung latar belakang pendidikan mempengaruhi proses bagaimana kita menempatkan diri di masyarakat umum.

Sedangkan menurut Dewantara sebagaimana yang dikutip dalam Safruddin, pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat yang mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sesuai dengan UU NO. 20 tahun 2003 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 72.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu jalan membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Namun, dalam proses pendidikan sendiri pun menghadapi banyak problematika dalam proses mencapai tujuan tersebut. Yakni permasalahan karakter generasi bangsa. Seperti yang kita sudah ketahui bagaimana kondisi moral generasi sekarang. Dari maraknya kasus sex bebas di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, *bulliying*, peredaran foto dan vidio porno, hingga fenomena terbaru yakni kekerasan yang dilakukan seorang murid terhadap guru.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal pasal 1 ayat 1 terluis bahwa, Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserat didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah fikir, dan olah raga raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian Gerakan Nasional Revolusi Mental (GN RM).

Secara tidak langsung peran lembaga pendidikan sangat di perlukan dalam proses penanaman karakter religius peserta didiknya. Maka kedudukan akhlak dalam agama ini sangat tinggi sekali, bahkan Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam ketika ditanya tentang apa yang paling banyak memasukan kedalam surga beliau mengatakan:

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

“Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik”.

(HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah)

Dari firman nabi diatas dapat diartikan bahwa pendidikan karakter atau akhlak yang baik sangat ditekankan dalam bermasyarakat maupun bernegara. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memahami dan tertanam dalam dirinya karakter religius secara bermakna. Karena pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya. Hal ini dikarenakan tidak lepas dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan fungsi pendidikan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 mengenai fungsi pendidikan yaitu:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan pembelajaran yang mentransformasikan pengetahuan dalam aspek keagamaan, nilai dan norma untuk membentuk suatu sikap, dan mencetak kepribadian manusia yang akhlakul karimah. Di dalam pembelajaran PAI terpecah menjadi beberapa mata

pelajaran, yakni Aqidah Akhlak, Al-Quran dan Hadis, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Dalam penelitian ini akan membahas tentang materi PAI yakni aqidah akhlak, yang mana dianggap mampu dalam membentuk karakter siswa.

Sejak zaman sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan islam yang memegang peranan sangat penting dalam rangka penyebaran ajaran islam di Indonesia. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut ada yang bersifat non-formal seperti langgar/nggon ngaji, pondok pesantren dan ada pula yang bersifat formal seperti madrasah.²

Madrasah adalah hasil evolusi dari masjid sebagai lembaga pendidikan. Didalamnya, diajarkan ilmu-ilmu keislaman yang juga dibarengi dengan ilmu-ilmu umum. Dalam perkembangannya, muatan kurikulum di madrasah pernah 70% pendidikan agama dan 30% pendidikan umum.³ Hal ini berdampak pada kurangnya kurangnya pendidikan agama seorang anak jika dibandingkan anak-anak yang belajar di pondok pesantren. Pasalnya, pondok pesantren dikatakan menjadi lembaga pendidikan islam yang paling ideal.

Guru sebagai penentu arah pendidikan dan mempunyai peran penting agar nilai karakter islam tertanam pada diri peserta didiknya. Pendidikan yang pada hakikatnya melahirkan sesuatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta pengembangannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar mengajar.

² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1986), hal. 194.

³ Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. .

Bersumber dari penelitian di MTs Negeri 7 Tulungagung, pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran aqidah akhlak khususnya kelas VIII dalam membentuk karakter religius sudah efektif. Selain itu, strategi guru dalam menanamkan karakter religius yaitu melalui pembiasaan misalnya, di pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran seluruh siswa diwajibkan membaca surat yasin. Dengan di adakan pembiasaan seperti ini bertujuan untuk siswa dapat mengamalkan isi dari surat yasin tersebut.

Pembelajara aqidah akhlak di sekolah ini sudah menerapkan strategi yang sudah efektif dengan menggunakan atau guru sebagai contoh objek yang harus bisa mencontohkan kebiasaan-kebiasan yang religius. Selain peserta didik dituntut membaca surat yasin di pagi hari, Peserta didik juga di bisasakan sholat dhuha berjamaah dan sholat Duhur berjamah juga. Dari pembiasaan seperti ini diharapkan peserta didik memiliki karakter religius.

Berdasarkan uraikan di atas penulis mengangkat tema “**Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di Mts Negeri 7 Tulungagung**”

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian penelitian ini adalah strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak pada tingkat MTs.

Dari fokus penelitian tersebut, maka untuk pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung?
3. Bagaimana Dampak strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan strategi perencanaan guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung.
3. Mendiskripsikan dampak strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tunjauan penelitian di atas, diharapkan dari hasil penelitian dapat membantu guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah

akhlak di MTs Negeri. Sehingga dapat memberikan manfaat yang diberikan. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu tugas akhir mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung.
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak dan masyarakat pada umumnya.
- c) Menjadikan masukan dan rujukan peserta didik dalam memahami strategi pembelajaran.

2. Secara Praktis.

a) Bagi Kepala Sekolah MTs Negeri 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran lebih baik dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan karakter religius.

b) Bagi Guru Sekolah MTs Negeri 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai bahan masukan evaluasi guru agar lebih termotivasi untuk mengajar dengan memahami pentingnya penanaman karakter religius peserta didik, dan guru mengajar dengan strategi belajar yang bervariasi sesuai yang dimiliki peserta didik.

c) Bagi Siswa Sekolah MTs Negeri Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih memiliki karakter religius melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.

d) Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan, terutama yang bersangkutan dengan strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pendidikan aqidah akhlak.

e) Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif yang berkenaan dengan penelitian mengenai strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak.

E. Penegasan Istilah.

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Mts Negeri 7 tulungagung”. Dari judul tersebut secara sekilas dapat di mengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalah pahaman maka perlu adanya penegasan istilah antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi

Suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Sedangkan strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau cara yang dilakukan guru untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

b. Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam hal ini guru yang dimaksud adalah guru pada mata pelajaran Akidah Ahlak.

c. Aqidah Ahlak

Aqidah Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, budi pekerti, watak, Kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yang dilandasi dengan dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran-ajaran agama islam. Sementara itu, mata pelajaran akidah akhlak adalah program pembelajaran atau menanamkan keyakinan, keterampilan sikap dan nilai akidah dan akhlak islam. Sehingga siswa mampu memahami, menyakini kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Karakter Religius.

Istilah karakter karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.⁴ Didalam Islam kata semakna dengan karakter yaitu meliputi Akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat.⁵ Adab adalah sopan, kesopanan, kehalusan, kebaikan, budi pekerti dan tingkah laku.⁶ *Syakhsiyyah* adalah dalam bahasa Indonesia artinya mengenai perseorangan, kepribadian⁷ menggambarkan identitas secara menyeluruh.

Dari masing-masing definisi menunjukkan bahwa antara Karakter dengan akhlak, adab dan *Syakhsiyyah* memiliki kesamaan makna yaitu membahas kepribadian dan budi pekerti. Dengan demikian dari banyaknya ragam kata tentang definisi karakter dalam islam, dapat kita ketahui bahwa Islam sejatinya agama yang memiliki andil besar peranan dan pengaruhnya dalam membentuk kepribadian manusia yang mulia.

e. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter adalah suatu proses yang dilakukan dalam dunia pendidikan untuk membentuk nilai-nilai dasar/karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut, baik itu nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan Tuhannya,

⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), hal. 8

⁵ W.J.S. Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), hal. 18

⁶ *Ibid.*, hal. 6

⁷ A.W. Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progressif . 1997). hal.700.

nilai karakter yang harus ada antara sesama manusia, lingkungan maupun nilai karakter diri pribadi siswa seseorang. Dalam hal ini akan diteliti proses pembentukan oleh guru akidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung.

2. Penegasan Oprasional.

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Pembelajaran Melalui Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung” adalah usaha-usaha yang dilakukan seorang guru dalam membentuk karakter religius pada peserta didik yang sebenarnya merupakan usaha untuk mengatasi permasalahan tentang kurangnya pendidikan agama islam di mdrasah jika dibandingkan dengan di pondok pesantren, yang kemudian berimbas pada perbedaan karakter religius pada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk mempermudah penyusunan skripsi ini di bagi menjadi beberapa bab yang dilengkapai dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah mulai, Fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang hasil penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan kebahasan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan data / temuan penelitian yang berisi tentang laporan hasil penelitian yang mendeskripsikan data, temuan peneliti dan analisis data tentang Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung.

Bab V Pembahasan, membahas tentang hasil penelitian dari lembaga pendidikan MTs Negeri 7 Tulungagung sehingga ditemukannya strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui mata pelajaran akhidah akhlak, agar peserta didik memiliki karakter religius.

Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan yang menanamkan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisi data. Saran terkait dengan pokok pokok masalah masalah yang diteliti dan harus memiliki kejelasan ditujukan kepada siapa.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku serta sumber data yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran – lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.